

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .

4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

SMA Negeri 4 TEBO mulai beroperasi pada tahun 1986. Sebelumnya sekolah ini bernama Tsanawiyah Swasta Teluk Rendah, yang mana saat itu kabupaten Tebo masih bergabung dengan kabupaten Muaro Bungo. Kemudian pada tahun 1986 pula berdasarkan SK Bupati Kabupaten Tebo Nomor 333 Tahun 2006 tentang Penetapan Penggantian nomor-nomor SMA dalam Kabupaten Tebo , maka SMA Negeri yang awalnya tidak memiliki nomor menjadi SMUN 1 Tebo Ilir. SMA Negeri 4 TEBO terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berbagai macam prestasi terus diraih baik di bidang akademik maupun non akademik. SMA Negeri 4 Tebo pada awalnya dipercaya menjadi sekolah standar nasional (2009), kemudian meningkat menjadi sekolah rintisan internasional (2010), selanjutnya SMA Negeri 4 Tebo terpilih menjadi Sekolah Rujukan Nasional (2017).

Sejalan dengan perkembangan waktu, SMA Negeri 4 tebo menata diri menuju sekolah unggulan yang terdiri dari sekolah sehat (UKS) dan berbudaya lingkungan (adiwiyata). Hingga sekarang SMA Negeri 4 Tebo terakreditasi A. Dibandingkan dengan tahun pertama berdiri, SMA Negeri 4 Tebo mengalami kemajuan yang sangat signifikan dalam hal sarana dan prasarana. Pada awalnya SMA Negeri 4 Tebo hanya memiliki 6 kelas dan 1 ruang kepala sekolah.

Sementara sekarang SMA Negeri 4 Tebo sudah memiliki 22 ruang kelas, 1 ruang kanor, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium, 1 ruang UKS, 1 musholla, WC siswa dan guru serta kantin sehat. SMA Negeri 4 Tebo dengan luas tanah 10882 m² memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan rumahwarga
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumahwarga
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan jalanraya
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 pada tanggal 22 Maret mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait hingga terlaksananya penelitian sampai tanggal 28 maret 2021 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PJOK dan perwakilan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Tebo. Untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran blended learning di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Tebo pada masa pandemi covid-19 terdapat empat indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan pembelajaran blended learning, pembelajaran online, pembelajaran tatap muka, penilaian pembelajaran blended learning. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses implementasi model pembelajaran blended learning di kelas XI ips 2 SMA Negeri 4 Tebo pada masa

pandemi covid-19. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung mulai dari pembelajaran tatap muka hingga pembelajaran secara online. Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepala sekolah, guru PJOK dan beberapa siswa kelas XI IPS 2. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran blended learning sebagai penguat data wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SMA Negeri 4 Tebo khususnya di kelas XI IPS 2 telah menerapkan model pembelajaran blended learning. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran blended learning di kelas XI IPS 2 pada masa pandemicovid-19. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian.

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Blended Learning

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu. Apapun bentuk model pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran minimal terdiri dari prota, promes, silabus, RPP. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 maret 2021, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP hingga LKPD. RPP yang

digunakan di kelas XI IPS 2 memuat tahapan model pembelajaran blended learning. Terdapat tahapan seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung sintaks blended learning, namun kegiatan-kegiatan pembelajarandalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau sintaks dari blended learning. RPP yang dibuat didesain untuk rencana pembelajaran dari rumah atau online. Namun pengimplementasiannya dapat dilakukan secara online maupun tatap muka. Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan online secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua shift yaitu pada hari Selasa dan Kamis sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 menit tanpa istirahat.

Selebihnya pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model blended learning ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan power point. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari youtube. Penerapan blended learning di sekolah ini juga didasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebanyak 3 kali kepada kepala sekolah dan guru kelas XI IPS 2 mengenai perencanaan pembelajaran blended learning bahwa:

“Jadi kita terapkan blended learning ini kepada siswa yang dimulai dari sosialisasi kepada wali murid bahwa dalam sistem pembelajaran pada masa pandemi ini kita terapkan model pembelajaran blended learning. Persiapan yang kami lakukan, kami waktu itu membuat jadwal jadi senin guru diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian dihari selasa hingga jumat dilakukan pembelajaran baik secara online ataupun tatap muka kemudian di hari sabtu diadakan evaluasi bersama apa kekurangannya atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Nah disini guru menyederhanakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak membebani siswa. Jadi disini guru menyederhanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswanya”. (sriastuti.S.Pd, 22 Maret2021).

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh guru kelas XI IPS 2 mengenai perencanaan pembelajaran blended learning bahwa : “Sebenarnya persiapan pada model blended learning hampir sama seperti model pembelajaran lainnya. Jadi setiap guru itu harus mempunyai prota, promes, silabus, RPP, jadwal-jadwal dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Namun disini tugasnya sedikit ditambah karena ada dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan online. untuk online tentunya kita harus menyiapkan media atau bahan ajar yang berbeda. Dan RPP yang digunakan disederhanakan sesuai kebutuhan siswa” (suryono, S.Pd, 22 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran blended learning ini pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara full daring atau online. Sebelum itu penerapan model blended learning diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi atau blended learning. Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan hingga 100 % setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, siswa akan kesulitan jika siswa hanya melakukan pembelajaran secara online. Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran blended learning meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan online dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran online.

Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada model blended learning sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran online.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning (Pembelajaran Online dan Pembelajaran Tatap Muka)

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran blended learning terdiri

dari pembelajaran online dan tatap muka. Model pembelajaran blended learning memiliki tahapan atau sintaks dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui sintaks pembelajaran blended learning terlaksana secara bertahap. Maksudnya, tahapan-tahapan blended learning terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran online dan tatap muka. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran blended learning sudah terlaksana di kelas XI IPS 2, dimana siswa dan melakukan taguruhapan tersebut secara bertahap. Senin, 22 Maret 2021 terlaksana tahapan seeking of information dan acquisition of information pada pembelajaran online, kemudian pada hari selasa 23 Maret 2021 terlaksana tahapan acquisition of information dan synthesizing of knowledge pada pembelajaran tatap muka. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa tahapan blended learning dapat terlaksana dalam satu hari khususnya pada pembelajaran online.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 februari 2021 pada pembelajaran online, seluruh tahapan blended learning sudah dilakukan dimulai dari seeking of information, guru meminta siswa mengamati video yang telah disediakan kemudian guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan acquisition of knowledge, disini siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu

memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang pasif.

Selanjutnya pada tahapan synthesizing of knowledge, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui zoom meeting tersebut. Siswa bergantian ingin mengemukakan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Pada komponen pembelajaran online sudah memuat tahapan seeking of information dan acquisition of information. Kemudian pada komponen pembelajaran tatap muka, tahapan yang biasanya dilakukan adalah acquisition of information dan synthesizing of knowledge. Namun terkadang jika waktu masih panjang pada pembelajaran online akan terlaksana seluruh tahapan blended learning. Penggunaan media online dalam proses pembelajaran online sudah cukup bervariasi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa :

“Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah ini bervariasi ada sebagian guru yang menggunakan zoom, ada yang menggunakan wa, ada juga yang memanfaatkan youtube, kemudian ada juga yang live streaming melalui facebook. Tapi kebanyakan mayoritas menggunakan wa”. (Sriastuti.S.Pd, 22 maret 2021)

Seperti pada pengamatan peneliti pada 24 Maret 2021, dimana guru PJOK melakukan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dan zoom meeting pada hari Rabu. Saat itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari adalah tema permainan lari estafet. Pada pembelajaran tersebut, melalui whatsapp group, guru

meminta siswa mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui link mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Namun guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran. Kemudian peneliti memberi pernyataan tentang pembelajaran online sebagai berikut : “Disuruh cari video atau materi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari, terus dibahas sama-sama dengan bapak sama teman-teman yang lain juga melalui grup wa atau youtube”. (Bunga, andre, aldi 24 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui youtube, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa. Setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab melalui zoom meeting mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugasnya melalui whatsapp group atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka. Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara online yang dilakukan beberapa kali sebagai berikut :

“Sebelum pandemi, guru-guru sudah diberikan laptop. Kemudian sekarang ada kuota gratis. Kemarin kita sudah kerja sama dengan Smartfren. Jadi wali murid diberi kartu satu per satu lalu setiap bulan diisi. Ini sudah dimulai sejak Agustus. Kuota ini sebenarnya ya dari pemerintah, tapi yang mencari, mengupayakan adalah sekolah”. (sriastuti.S.Pd., 22 Maret 2021)

Selanjutnya peneliti mewawancari guru untuk membandingkan hasil wawancara yang didapatkan sebelumnya. Dimana guru juga mengungkapkan bahwa ada kuota gratis dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran secara online. Selain itu guru juga terbantu dengan adanya bantuan dari teman-teman sejawat yang lebih mengerti tentang IT. Sehingga mereka bisa saling belajar. Selain kuota, kondisi atau keadaan sekolah juga menunjang untuk melakukan pembelajaran online seperti tersedianya semua operator jaringan internet di area sekolah. Guru-guru juga diberikan fasilitas seperti laptop. Guru PJOK juga memiliki fasilitas pribadi untuk melakukan pembelajaran secara online seperti android. Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran online di SMA Negeri 4 Tebo ini berjalan cukup baik karena sebagian guru termasuk salah satunya guru PJOK sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara online melalui beberapa media online. Sehingga tidak ada kendala dari guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PJOK bahwa: Insyaallah tidak ada karena banyak bantuan yang saya dapatkan seperti dari teman, jadi

insyaallah kendala dari saya sendiri sebagai guru tidak ada. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, tapi alhamdulillah sangat jarang terjadi. (Suryono, 22 Maret 2021)

Ada beberapa siswa yang mengaku bahwa kesulitan dengan pembelajaran online untuk memahami saat pelajaran silat karna harus menghafal berakan. Ada pula yang masih kesulitan terhadap jaringan internet yang masih kurang stabil di sekitar rumahnya. Dari beberapa kendala tersebut tentunya pihak sekolah akan mengupayakan agar kendala-kendala tersebut diatasi. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PJOK XI IPS 2 untuk siswa-siswa yang tidak memiliki akses internet atau kadang kesulitan memahami materi yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi kelompok- kelompok kecil atau sering disebut sebagai tutor sebaya. Jadi siswa berkumpul dengan kelompoknya disalah satu rumah siswa, kemudian siswa yang lebih paham akan menjadi tutor yang akan mengajarkan temannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi bersama guru melalui media online.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari perwakilan siswa bahwa: Kalau signalnya lagi susah kadang saya keluar rumah pak untuk mencari signal atau kadang ke rumah teman untuk belajar bersama kalau ada materi yang susah misalnya pelajaran matematika jadi kami mengejakannya sama-sama biar cepat selesai dan juga bisa tanya sama teman yang lebih tau jadi mudah pak. (Rangga, 22 maret 2021)

Upaya tersebut dilakukan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Intinya upaya apapun akan dilakukan oleh guru agar siswanya dapat memperoleh pembelajaran dengan baik di masa pandemi covid-19 ini. Guru PJOK memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya kapan pun mereka ingin bertanya melalui media online misalnya chat pribadi di whatsapp. Guru akan menjawab pertanyaan siswa tersebut saat mereka melihat pesan masuk kapan pun itu. Selain itu pihak sekolah juga mengupayakan agar guru yang belum menguasai pembelajaran online untuk dapat belajar menggunakan IT agar tidak kebingungan menggunakannya. Seperti pernyataan yang dijelaskan oleh kepala sekolah berikut: Seperti kemarin kami membuat surat kepada Tanoto atau fasilitator supaya guru-guru ini diberikan pelatihan untuk belajar bagaimana proses pembelajaran ini tetap berjalan dan agar mereka bisa menggunakan media online untuk belajar daring.

Dengan adanya pelatihan, guru setidaknya memiliki gambaran untuk menerapkan atau mengelola pembelajaran di kelasnya. Tinggal bagaimana guru mengkombinasikannya dengan pembelajaran tatap muka. Jadi sebenarnya itu guru-guru di sekolah ini sudah paham dengan pembelajaran daring namun ya mungkin belum sangat menguasai, untuk beberapa guru masih butuh bimbingan agar lebih baik lagi. (sriastuti.S.Pd, 22 maret 2021) Dari beberapa pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran online sudah cukup baik. Baik kendala dari guru ataupun siswanya. Namun guru PJOK kelas XI IPS 2 sudah cukup menguasai IT atau media online dalam

pembelajaran, maka tidak ada kendala dari guru tersebut kecuali kendala yang tidak dapat dihindari seperti akses internet atau jaringan yang tiba-tiba mengalami gangguan. Meskipun begitu, guru PJOK XI IPS 2 tetap mengikuti pelatihan yang diadakan agar menambah wawasan guru tersebut. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dengan model blended learning yang peneliti amati atau teliti terkait implementasinya di kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 4 TEBO.

Berdasarkan observasi selanjutnya pada pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis dimulai pada pukul 09.00 – 10.30 WIB. Pada pembelajaran tatap muka, siswa dan guru kelas XI IPS 2 lebih membahas mengenai materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara online. Misalnya pada mata pelajaran matematika. Sebelumnya guru sudah meminta siswa untuk menandai pada halaman mana materi yang belum siswa pahami. Sehingga pada saat pembelajaran di sekolah, mereka mengungkapkan halaman-halaman yang belum mereka pahami. Kemudian guru mencatat di papan tulis halaman yang harus dibahas. Setelah itu guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu halaman-halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru akan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan kelas (*synthesizing knowledge*).

Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh guru PJOK XI IPS 2 bahwa: Tahapan tatap muka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.

Biasanya kan ada kegiatan pembuka, namun karena hanya tersedia waktu 1 jam 35 menit jadi langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai diskusi tentang pembelajaran sebelumnya kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi di depan kelas oleh siswa-siswa. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran daring hanya saja prosesnya berbeda. (suryono, 22 maret2021)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa, dimana siswa mengungkapkan hal yang sama dengan guru sebagai berikut Bahas materi yang belum dipahami terus diskusi kemudian terkadang maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi (Syifa, 22 maret 2021)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah memuat beberapa tahapan atau sintaks dari pembelajaran blended learning. Proses pembelajaran tatap muka yang boleh dilakukan hanya 1 jam 35 menit sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga kegiatan yang di lakukan di sekolah langsung masuk pada kegiatan inti yang membahas materi pembelajaran. Dalam kegiatan inti inilah tahapan blended learning terlaksana. Diantaranya tahapan acquisition of information dan syntesizing of knowledge. Tahapan acquisition of information terlihat saat mereka berdiskusi, dimana mereka saling bertukar pendapat baik dengan guru atau sesama teman. Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka memang benar-benar ingin memahami materi tersebut. Karena pada saat pembelajaran daring mereka tidak memahami, oleh sebab itu para siswa

memanfaatkan kesempatan untuk belajar tatap muka sebaik-baiknya. Tahapan synthesizing of knowledge dilakukan saat mereka telah menyelesaikan tahapan sebelumnya yaitu acquisition of information.

Dari diskusi yang dilakukan, kemudian guru PJOK XI IPS 2 akan meminta siswanya untuk mempresentasikan atau mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari atau pahami di depan kelas. Terkadang mereka juga mempraktekkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas secara bersama-sama. Tahapan ini dapat dinamakan dengan synthesizing of knowledge. Sementara untuk tahapan seeking of information, jarang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka karena mengingat waktunya yang singkat. Sehingga tahapan seeking of information lebih sering dilakukan saat pembelajaran online. Adanya pembelajaran tatap muka di sekolah ini merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran di masa pandemi ini. Karena siswa tidak bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran secara online. hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah bahwa : Karena anak-anak ini kesulitan dalam mengerjakan tugas jika dilakukan pembelajaran secara daring atau online secara terus menerus karena mereka tidak bisa bertanya secara langsung. Bisa bertanya lewat hp tapi lama karena guru juga tidak selalu memegang hp akhirnya terhambat juga proses belajar mereka. Kemudian tatap muka ini kami lakukan dengan shif. Dimana satu siswa itu bertemu dengan gurunya minimal satu kali dalam seminggu untuk bisa berkomunikasi. (Sriastuti.S.Pd, 22 maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan di SMA Negeri 4 Tebo khususnya di kelas XI IPS 2 sudah memenuhi protokol kesehatan dan sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilakukan. Oleh sebab itu pembelajaran tatap muka diperkirakan masih tetap berjalan hingga akhir semester ini. Menurut kepala sekolah penerapan pembelajaran tatap muka mengalami sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya karena dinilai terlalu singkat. Berikut penjelasannya : Kalau pada pembelajaran tatap muka ini sebenarnya ini solusi dari pembelajaran daring. karena terkendala pada pembelajaran daring, maka disempurnakan atau dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka. Nah mungkin kendalanya disini kita kurang banyak waktu karena sesuai kesepakatan, bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan hanya boleh 1 jam 35 menit. Tapi ya bagaimana lagi hanya boleh begitu. Daripada tidak dilakukan sama sekali jadi kita jalankan saja sesuai waktu yang telah disepakati. (sriastuti.S.Pd, 22 Maret 2021)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh perwakilan siswa yang mengatakan bahwa: Kadang tidak sempat bertanya pak, tapi waktu pembelajarannya sudah habis. Terus juga tidak ada jam istirahat. Jadi setelah belajar langsung dijemput pulang. (Bunga, 23 maret 2021) Sementara peneliti mewawancarai guru kelas XI IPS 2 yang mengungkapkan bahwa : Sebenarnya tidak ada hambatan. Karena inikan pembelajaran blended learning yang mana memang dikombinasikan dengan pembelajaran daring. jadi untuk waktu pembelajaran tatap muka yang telah disepakati itulah yang kita gunakan sebaik-baiknya meskipun sedikit waktunya. Karena kan ini

bedasituasinya. Jika Pembelajaran yang dilakukan full tatap muka dengan waktu 1jam35 menit, nah tu baru bisa saya katakan hambatannya kekurangan waktu dalam proses pembelajaran . (suryono.S.Pd, 22 Maret 2021)

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebenarnya waktu yang singkat dalam pembelajaran tatap muka bukanlah suatu hambatan. Karena proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran berbasis model blended learning yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara online. Sehingga waktu untuk belajar terbagi dua yaitu di sekolah dan di rumah. Waktu yang diberikan untuk belajar di sekolah yaitu 1 jam 35 menit tanpa jam istirahat sudah dirasa cukup oleh guru PJOK untuk melakukan proses pembelajaran karena masih ada pembelajaran secara online. Mengenai waktu yang dinilai cukup singkat pada pembelajaran tatap muka, maka disini guru harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru PJOK berikut: Pastinya saya akan menggunakan kesempatan belajar tatap muka ini sebaik mungkin meskipun singkat, tujuan pembelajaran harus tetap tercapai. Atau kadang jika dirasa masih belum cukup waktunya, maka kami sebagai guru yang datang ke rumah siswa untuk belajar bersama. Jadi siswa yang rumahnya deketan bisa berkumpul di satu rumah dan saya datang ke rumah siswa itu. Istilahnya itu home visit.

Tapi ini dilakukan jarang sekali karena biasanya pembelajaran sudah tuntas saat menggunakan pembelajaran online kemudian disempurnakan dengan tatap muka

meskipun tidak semaksimal pembelajaran kita pada umumnya sebelum pandemi. (suryono.S.pd, 22 Maret 2021).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru akan mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru akan datang ke rumah siswa atau istilahnya guru akan melakukan home visit ke tempat siswa yang telah ditentukan sebelumnya untuk berkumpul membahas apa yang memang belum tuntas saat pembelajaran online dan tatap muka telah dilakukan. Sehingga waktu yang singkat bukanlah suatu hambatan karena hal itu sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi. Maka dari itu guru PJOK mencari solusi lain yaitu dengan melakukan home visit. Jadi antara pembelajaran online dan tatap muka saling melengkapi sehingga siswa akan tetap memperoleh pembelajaran dengan baik di masa pandemi covid-19 ini.

4.2.3 Penilaian Pembelajaran Blended Learning

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis model blended learning. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru kelas XII ips 2 juga meliputi penilaian secara online dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran online baik melalui zoom meeting, wa group dan video call, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat masuk room zoom sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses

pembelajaran, respon siswa, hingga bagaimana posisi duduk siswa dalam pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati. Seperti yang dijelaskan oleh guru PJOK sebagai berikut : “Kalau pada pembelajaran tatap mukanya ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui jurnal, lisan atau tulisan. Yang tidak bisa dilakukan tatap muka, bisa dilakukan melalui daring seperti melalui grup wa atau video call dan zoom dari situ kita juga bisa melakukan penilaian misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara online. ada juga penilaian melalui google form. Siswa menjawab soal yang ada di google form. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda” (Suryono.S.Pd,22 Maret 2021)

Berdasarkan penjelasan dari guru PJOK kelas XI ips 2 diatas, penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara online. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengingatkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh guru. Kemudian juga ada penggunaan google form untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam

google form terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Soal yang dikerjakan siswa merupakan modifikasi dari soal yang terdapat pada LKPD . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, guru PJOK kelas XI ips 2 juga menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Jadi siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu dapat pula dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah siswa melalui media online atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa guru PJOK kelas XI ips 2 melakukan penilaian yang dilakukan pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Yang mana pengamatannya dilakukan secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan google form untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati

guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu. (Observasi, 22 maret 2021).

Dalam melakukan penilaian pada masa pandemi covid-19 ini guru kelas sedikit terkendala jika siswa tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh guru PJOK kelas XI ips 2 berikut: “Saya kesulitan melakukan penilaian jika siswanya tidak pernah hadir. Pada pembelajaran online jarang ikut, terus pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut. Kadang alasannya tidak masuk akal, ada yang bilang jaga adik lah. Adalah beberapa siswa yang seperti itu”. (Suryono.S.Pd, 22 maret 2021)

Jika siswa tidak ikut dalam proses pembelajaran, tentu saja guru akan bingung bagaimana cara guru akan memberikan nilai pada siswa tersebut. Dari mana nilai itu akan diperoleh. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid -19 memang berbeda pada saat pembelajaran konvensional biasanya. Meskipun pada pembelajaran blended learning juga terdapat pembelajaran tatap muka, kadang siswa juga ada yang tidak datang. Karena situasinya berbeda dari yang biasanya setiap hari ke sekolah, kemudian saat ini hanya hari-hari tertentu. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tidak datang ke sekolah. Namun ini hanya terjadi pada beberapa siswa. Oleh sebab itu diperlukan peran orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian orang tua/wali siswa untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Inilah salah satu upaya yang dilakukan guru PJOK untuk mengatasi masalah

kehadiran siswa. Lebih lengkapnya sebagai berikut : “Kalau masalah itu saya sih biasanya memanggil orang tuanya, memberikan nasihat pada mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Karena orang tuanya lah yang bisa memantau siswa di rumah. Nah semenjak saya beri nasihat itulah, ada perubahan pada siswa itu. Jadi intinya peran orang tua sangat penting”. (suryono.S.Pd, 22 maret 2021)

Sebenarnya penilaian pembelajaran blended learning ini sama saja seperti penilaian pada pembelajaran pada umumnya. Hanya saja saat ini sedang berada di masa pandemi sehingga guru kadang kesulitan untuk mengamati siswa. Kesempatan untuk mengamati siswa sangat terbatas. Oleh sebab itu guru PJOK kelas XI ips 2 selalu menggunakan setiap kesempatan belajar sebaik-baiknya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan beberapa kali mengenai hasil penilaian dari pembelajaran blended learning, guru mengungkapkan bahwa: “Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran di masa normal dalam satu minggu, memang hasilnya tidak seoptimal pada pembelajaran masa normal. Tapi dengan penggunaan model ini ada belajar pakai wa, zoom terus tatap muka jadi hasilnya alhamdulillah tidak terlalu menurun karena kegiatannya cukup memadai untuk nilai yang baik”. (22 maret 2021) Pembelajaran dengan model blended learning memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dengan baik di masa pandemi.

Meskipun nilai siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai siswa di masa normal. Karena pada dasarnya keadaan pandemi ini membuat semua kegiatan belajar mengajar menjadi berubah sehingga siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu.

Namun setidaknya dengan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa tidak jauh menurun dikarenakan adanya pandemi covid-19. Model blended learning ini dijadikan alternatif atau solusi dalam pembelajaran di masa darurat covid-19 untuk dapat memperoleh pembelajaran dengan optimal. Model pembelajaran blended learning ini dinilai cocok atau tepat untuk diterapkan saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah mengenai penerapan model pembelajaran blended learning bahwa : “Karena masanya pandemi jadi ya itulah jalan keluar mau tidak mau harus kita jalankan agar siswa dapat terus belajar, meskipun hasilnya tidak semaksimal pembelajaran pada masa sebelum pandemi. Namun blended learning adalah yang terbaik dilakukan saat ini”. (22 maret 2021)

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning merupakan jalan terbaik atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini. Semua pihak menanggapi dengan baik proses pembelajaran blended learning yang dilakukan. Tidak terkecuali para siswa yang rata-rata mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dijalankan saat ini. Karena menurut perwakilan siswa jika belajar di rumah terus akan menjadi bosan. Selain itu, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara online dengan berbagai media online seperti zoom meetings , wagroup ,video call dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal.

4.3 Pembahasan

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di masa pandemi covid-19, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Menurut Dwiyanto (2020:3), pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah blended learning. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SMA NEGERI 4 TEBO khususnya di kelas XI ips 2 telah menerapkan model pembelajaran blended learning.

Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran blended learning di kelas XI ips 2 pada masa pandemi covid-19. Penerapan model pembelajaran blended learning di kelas XI ips 2 bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama masa pandemi covid- 19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah (2014:7) “blended learning menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka”. Dengan adanya model pembelajaran blended learning yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka

digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama.

Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada observasi yang dilakukan tanggal 2 februari 2021, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP hingga LKPD. RPP yang digunakan di kelas XI ips 2 memuat tahapan model pembelajaran blended learning. Terdapat tahapan seeking of information, acquisition of information dan synthesizing of knowledge dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Hilayati 2013: 24) bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Dalam konferensi pers 7 Agustus lalu, Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan bahwa sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, diantaranya :

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 201
- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang di sederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020.
- c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secaramandiri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 maret 2021, SMA NGERI 4 TEBO di kelas XI IPS 2, guru memilih opsi ketiga yaitu menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Hal ini dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru tersebut. Guru menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan siswanya. Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada model pembelajaran blended learning. Guru juga mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media online atau offline. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh siswa, seperti video pembelajaran atau power point yang berisi rangkumanmateri. Husamah (2014: 27) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran blended learning agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran blended learning, bahan ajar sebaiknya

dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online.

2. Menetapkan rancangan blended learning yang digunakan. Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran blended learning.
3. Tetapkan format pembelajaranonline. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya
5. Menyelenggarakan blended learningdengan baik
6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan blended learning.

Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru PJOK kelas XI ips 2. Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran blended learning yang memuat pembelajaran tatap muka dan online. Guru PJOK kelas XI IPS 2 juga telah menetapkan format pembelajaran online yang digunakan yaitu menggunakan media online seperti zoom meeting, whatsapp group dan video call. Selain itu guru juga menyiapkan penilaian

pembelajaran dengan menggunakan googleform. Dari beberapa kali pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kemampuan guru PJOK kelas XI IPS 2 dalam merencanakan pembelajaran blended learning sudah cukup baik.

Guru memiliki keterampilan yang baik dalam menyiapkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori oleh Husamah yang telah dipaparkan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena bentuk atau bahan ajar yang ditampilkan kurang bervariasi. Misalnya saat guru menggunakan ppt sebagai bahan ajar, maka untuk muatan pembelajaran yang lain biasanya guru juga menggunakan template ppt yang sama sehingga siswa akan bosan jika melihat tampilan yang sama meskipun materi yang akan disampaikan berbeda. Namun keterampilan guru sudah dinilai cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran. Karena guru PJOK kelas XI Ips 2 tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan terus berusaha menyiapkan pembelajaran blended learning yang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa penerapan model blended learning di kelas XI ips 2 telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran blended learning yaitu pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan media online seperti zoom meeting, video call melalui whatsapp dan whatsapp group. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan blended learning.

Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Sementara untuk komponen belajar mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya dijemput di hari Senin atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media online. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan komponen pembelajaran online dengan belajar mandiri. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan media online dalam proses pembelajarannya. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningasih dan Hasbullah (2015: 68) yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran blended learning diantaranya :

- a. Online learning yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran,
- b. Pembelajaran tatap muka (face to face learning) mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar
- c. Belajar mandiri (individualized learning) yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet.